

## PENGARUH GEREJA KRISTEN JAWA PEKALONGAN TERHADAP SEKOLAH KRISTEN MASEHI DI PEKALONGAN 1994-2008

### THE EFFECT OF THE JAVANESE CHRISTIAN CHURCH OF PEKALONGAN ON THE MASEHI CHRISTIAN SCHOOLS IN PEKALONGAN IN 1994-2008

Oleh: Rio Prabowo dan Saefur Rochmat, Ph.D. FIS, UNY

[rio3prabowo@gmail.com](mailto:rio3prabowo@gmail.com)

#### ABSTRAK

Gereja Kristen Jawa berupaya meningkatkan pelayanannya. Muncul pelayanan di bidang Pendidikan dan Kesehatan yang berguna memperlebar Pekabaran Injil dengan didirikannya Sekolah. Sekolah bekas pemerintahan Belanda sebagian besar di perjuangkan Gereja Kristen Jawa untuk mewujudkan Sekolah Kristen yang dapat memperlebar pelayanan kesaksian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) gambaran umum Gereja Kristen Jawa dan Sekolah Kristen di Indonesia (2) berdirinya Gereja Kristen Jawa Pekalongan dan Sekolah Kristen di Pekalongan (3) pengaruh Gereja Kristen Jawa Pekalongan terhadap Sekolah Kristen Masehi di Pekalongan 1994-2008. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo, dengan tahap yaitu: (1) pemilihan topik yang di dasari oleh kedekatan emosional dan intelektual; (2) Pengumpulan sumber primer berupa akta pendirian Yayasan Pendidikan Masehi tahun 1994-2008, serta sumber sekunder yang diperoleh di Klasis Pekalongan, Kantor Yayasan Pendidikan Masehi dan Perpustakaan Pekalongan dan Perpustakaan di Yogyakarta; (3) kritik sumber dilakukan dengan meneliti kondisi fisik piagam pendirian sekolah swasta, surat perjanjian berupa akta pendirian sekolah swasta; (4) intepretasi yang digunakan menggunakan metode analisis wacana dan di bantu dengan pendekatan sosiologi; (5) penulisan sejarah. Dari hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa: (1) Gereja Kristen Jawa merupakan hasil pekerjaan badan *zending*, Gereja Barat, kaum *awam* asing maupun pribumi Jawa. Kesemuanya melatarbelakangi pertumbuhan dan perkembangan Gereja Kristen Jawa; (2) Perkembangan Gereja Kristen Jawa mengalami peningkatan hingga terbentuknya Gereja Kristen Jawa Pekalongan. Dalam hal pelayanan kesaksian. Gereja Kristen Jawa mewujudkan pelayanan kesaksian dengan mendirikan sekolah Kristen Masehi berupa TK,SD,SMP,dan SMA Masehi; (3) Pengaruh Gereja Kristen Jawa Pekalongan terhadap Sekolah Masehi terdiri atas beberapa bidang. Bidang tersebut diantaranya adalah bidang administrasi, bidang pendidikan, dan bidang kerohanian.

Kata kunci : Gereja Kristen Jawa , Sekolah Kristen, *Zending* , *Klasis*.

#### ABSTRACT

The Javanese Christian Church tried to serve better services. Then, services in the field of education and health were formed. The services were aimed to spread the bible by way of building schools. The Javanese Christian Church struggled the former Dutch government school to be Christian school which widened the services of professing faith. This study aimed to investigate: (1) the general description of the Javanese Christian Church and Christian Schools in Indonesia, (2) the establishment of the Javanese Christian Church of Pekalongan and Christian Schools in Pekalongan, and (3) the effect of the Javanese Christian Church of Pekalongan on the Masehi Christian Schools in Pekalongan in 1994-2008. The method in the study was Kuntowijoyo's historical research method, with the stages of: (1) the selection of the topic based on emotional and intellectual closeness; (2) the collection of primary sources in the form of the establishment deed of the Masehi Education Foundation of 1994-2008 and

the secondary sources obtained in Klasis of Pekalongan, the Office of the Masehi Education Foundation, and the Library in Pekalongan and Library in Yogyakarta; (3) source criticism conducted by examining the physical condition of the private school establishment charter and the agreement letter in the form of the private school establishment deed; (4) interpretation using the discourse analysis method assisted by the sociological approach; and (5) history writing. The results of the study were as follows. (1) The Javanese Christian Church was the result of the work of the zending (missionary) body, the Western Church, the common foreigners and the native Javanese. All of them were behind the growth and development of the Javanese Christian Church. (2) The development of the Javanese Christian Church improved until the formation of the Javanese Christian Church of Pekalongan. In terms of the witnessing ministry, the Javanese Christian Church embodied the witnessing ministry by establishing Masehi Christian schools in the form of Masehi kindergartens, elementary, junior, and senior high schools. (3) The effect of Christian Javanese Church towards Masehi School consists of several section. There are administration section, education, section, and spiritual section.

**Keywords:** *Javanese Christian Church, Christian Schools, Zending, Klasis*

## I. PENDAHULUAN

Pekabaran Injil di Jawa Tengah dimulai oleh *Nederlandsche Gereformeerde Zendings Vereeniging* (NGZV) yaitu perhimpunan Pekabaran Injil Gereformeerd Belanda yang berdiri tahun 1859. Jemaat-jemaat dan pos-pos PI di Jawa Tengah kemudian diambil alih oleh *Gereformeerde Kerken in Nederland* (GKN), yaitu tahun 1896-1980. Pekabaran Injil yang berbuah lebat dilakukan bukan oleh pihak luar, melainkan oleh inisiatif dua orang wanita Indo-Belanda, yaitu Ny. *Phillips Oostrom* (Banyumas) dan iparnya, Ny. *Philips-Stevens* (Purworejo).<sup>1</sup> Mereka mengumpulkan para pelayan dan sekelompok orang yang berminat bersaksi. Mereka mempekerjakan penginjil Jawa, yaitu Abisai, Tarub dan Sadrach. Para pekabar Injil pribumi inilah yang berhasil menarik banyak orang menjadi Kristen, walau dilarang membaptis

Perkembangan gereja dapat mempengaruhi banyak aspek didalamnya. Salah satu nya aspek pelayanan didalam gereja. Gereja tentunya selain mempunyai gedung gereja dan jemaat, Gereja juga mempunyai struktur pengorganisasian di dalamnya. Didalam struktur ini juga terdapat komisi-komisi yang menaunginya. Gereja mengetahui akan

keberadaan sekolah yang dapat menjadi ladang untuk pelayanan kasih.

Maka timbullah pemikiran mendirikan sekolah Kristen yang berguna memperlebar pelayanan kesaksian. Baik ditinjau dari sudut sejarah, maupun dari hakekat pelayanannya keberadaan sekolah Kristen di Indonesia mempunyai hubungan dengan Gereja. Gereja Kristen Jawa Pekalongan pun mulai meningkatkan tata ibadah, tata laksana gereja nya serta pelayanannya. Salah satu wujud nyata pelayanan dibidang kesaksian yaitu dengan mendirikan dan mengembangkan suatu instansi sekolah Kristen.<sup>2</sup>

Hal tersebut mendapat tanggapan yang baik dari Klasis Semarang Barat. Di wilayah Semarang terdapat suatu instansi sekolah bernama Sekolah Masehi. Melihat kebutuhan Sekolah Kristen di Pekalongan maka dari itu PSAK Semarang memberikan mandat kepada Gereja Kristen Jawa Pekalongan dan Gereja Kristen Indonesia Pekalongan untuk mengelola Sekolah Masehi tersebut. Kemudian Sekolah Masehi ini pun berdiri dan dikelola oleh Majelis Gereja.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul "*Pengaruh*

---

<sup>1</sup> C. Guillot. *Kiai Sadrach: Riwayat Kristenisasi di Jawa*. (Jakarta: Grafiti Pers. 1985) hlm., 70.

---

<sup>2</sup>Soekotjo. *Sejarah Gereja-gereja Kristen Jawa Jilid 2: Merajut Usaha Kemandirian (1950-1985)*. (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen. 2010), hlm 131

*Gereja Kristen Jawa Pekalongan terhadap Sekolah Kristen Masehi tahun 1994-2008*". Peneliti memilih periode yang menjadi batasan tahun dalam penelitian ini adalah tahun 1994-2008. Hal tersebut dikarenakan banyak perkembangan terjadi di dalam 15 tahun ini.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian sejarah yang digunakan peneliti yaitu metode penelitian sejarah menurut Kuntowijoyo. Menurut Kuntowijoyo dalam penelitian sejarah terdiri dari 5 tahap penelitian, yaitu pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber), interpretasi: analisis dan sintesis, dan penulisan sejarah (historiografi).<sup>3</sup>

### a. Pemilihan topik

Tahap yang pertama yaitu pemilihan topik. Peneliti menggunakan batasan ruang dan waktu dalam pemilihan topik. Melalui kedekatan emosional diharapkan peneliti dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai harapan peneliti. Dalam kaitan penulisan ini, penulis secara kedekatan emosional merupakan warga jemaat dari Gereja Kristen Jawa Pekalongan sehingga peneliti tertarik meneliti Sejarah Gereja Kristen Jawa Pekalongan karena ingin mengetahui lebih mendalam mengenai sejarah dan

perkembangan Gereja dimana peneliti beribadah. Peneliti dalam penulisan ini mempertimbangkan dan menggunakan kemampuan yang didapat selama perkuliahan. Penulis kemudian menggabungkan antara sisi keingintahuan terhadap perkembangan sejarah gereja dimana peneliti beribadah dan dorongan untuk mengkaitkan penelitian dengan sejarah pendidikan dan kemampuan dalam mencari sumber yang berpusat di Kantor Gereja Klasis Pekalongan maka judul yang dipilih adalah *Pengaruh Gereja Kristen Jawa Pekalongan terhadap Sekolah Kristen Masehi di Pekalongan (1994-2008)*.

### b. Pengumpulan sumber

Berdasarkan urutan penyampaiannya, sumber dibedakan menjadi sumber primer dan sekunder. Sumber primer disampaikan langsung oleh pelaku sejarah atau sumber yang sezaman dengan peristiwa yang terjadi, sedangkan sekunder tidak.

Sumber yang digunakan dalam skripsi berjudul "Pengaruh Gereja Kristen Jawa Pekalongan terhadap Sekolah Kristen Masehi di Pekalongan (1994-2008)" diperoleh dari berbagai perpustakaan diantaranya : Perpustakaan Jogja Library Center, Perpustakaan Grahatama Yogyakarta, UPT Universitas Negeri Yogyakarta, Perpustakaan Kolose Santo Ignatius Yogyakarta, Kantor Sinode

<sup>3</sup> Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm 89.

Klasis Pekalongan, Kantor Sinode Gereja Kristen Jawa, Sekolah Menengah Atas Masehi Pekalongan. Selain itu penulis juga memiliki beberapa koleksi literatur individu dan meminjam beberapa sumber dari koleksi perseorangan

### 1) Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang menjadi acuan utama dalam penelitian. Sumber primer dapat berupa pelaku sejarah, buku-buku, arsip, dokumen dan sebagainya tergantung cara memperolehnya langsung dari pihak yang terkait dengan penelitian. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu.

#### Wawancara:

1) Nama : Zakeus Suranta.  
Tempat, tanggal lahir: Sukoharjo, 10 Oktober 1952.  
Umur : 65  
Pekerjaan dulu : Ketua Majelis Gereja Kristen Jawa Pekalongan dan Pengawas Yayasan Pendidikan Masehi.  
Pekerjaan Sekarang : Pensiunan guru  
Alamat : Jalan Sidomukti 10/9 Panjang Indah,

Panjang Wetan, Pekalongan Utara, Pekalongan.

2) Nama : Samuel Baena.  
Tempat, tanggal lahir: Bantul, 10 Desember 1952.

Umur : 65  
Pekerjaan dulu : Bendahara Yayasan Pendidikan Masehi  
Pekerjaan Sekarang : Kepala Sekolah SMA Masehi  
Alamat : Jalan Jawa gang XIII Pekalongan Barat, Pekalongan.

3) Nama : Sudjut.  
Tempat tanggal lahir : Sragen, 30 Mei 1956.  
Umur : 61  
Pekerjaan dulu : Guru Sekolah SMA Masehi  
Pekerjaan Sekarang : Sekretaris Umum Yayasan Pendidikan Masehi.  
Alamat : Jalan Angkatan, Desa Pasirsari, Kecamatan Pekalongan Barat, Pekalongan.

## Studi Dokumen:

*Akta Notaris Yayasan Pendidikan Masehi 2008*  
 Y Sumargiyo, Samuel Baena (2005). *Sejarah Singkat Gereja Kristen Jawa Pekalongan*  
 Dwi Argo (2010). *Sejarah Gereja: Hasil Pembimbingan dan Materi Ujian Calon Pendeta GKJ Pekalongan*  
*Arsip Yayasan Pendidikan Masehi. Berisi Berita Acara Serah Terima Yayasan Tahun 2008, Pekalongan.*  
*Surat Persetujuan Pendirian/Penyelenggaraan Sekolah Swasta, TK Masehi, 1992, No. 1992/103.34/I./88*  
*Surat Persetujuan Pendirian/Penyelenggaraan Sekolah Swasta, Sekolah Dasar Masehi, 1998, No. 726.2/103.54/DS/1998*  
*Piagam Pendirian Sekolah Swasta, SMP Masehi, 1985.*  
*Piagam berlaku sebagai pengakuan Sekolah Swasta, Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas, 1978.*  
*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2001 tentang Yayasan*  
*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2004 tentang Perubahan Atas Yayasan*  
 Sumber-sumber sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah

## Buku-buku dan Artikel

Dirdjosanjoto, Pradjarta. (2008). *Sumber-Sumber Tentang Sejarah GKJ 1896–1980*. Salatiga: Pusat Arsip Sinode GKJ.

Guillot C. (1985). *Kyai Sadrach*. Jakarta: Grafiti Press.

KPK-DGI dan MPPK, Konperensi Nasional Pendidikan Kristen, Malang, 1970.

Tim Benih yang tumbuh Sinode XIV-XVII. 1986. *Gereja-Gereja Kristen Jawa: Benih yang tumbuh dan berkembang di tanah Jawa*. Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen.

Soekotjo. (2010). *Sejarah Gereja-Gereja Kristen Jawa: Merajut Usaha Kemandirian 1950-1985*, Yogyakarta, TPK.

Soetjipto Wirowidjojo. (1988). *Keberadaan Sekolah Kristen di Indonesia*. Salatiga: LPPK Sinode.

Sinode GKJ. (2005). *Pokok-pokok ajaran Gereja Kristen Jawa*. Salatiga: Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa.

Sinode GKJ. (2018). *Tata Gereja Dan Tata Laksana Gereja Kristen Jawa dilengkapi Pedoman-pedoman Gereja Kristen Jawa*. Salatiga: Sinode Gereja-Gereja Kristen Jawa.

### c. Verifikasi

Verifikasi ada dua macam yaitu otentisitas atau keaslian sumber atau kritik *ekstern* dan kredibilitas atau kebiasaan dipercayai atau kritik *intern*.

#### 1) Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah mengkaji sumber sejarah dari luar, mengenai keaslian secara kasap mata misalnya, bahan kertas yang digunakan, gaya tulisan, ejaan tulisan, tinta yang dipakai, dan semua penampilan luar dari sumber untuk

mengetahui kebenarannya. Kritik sumber yang dilakukan pada penelitian ini adalah suatu buku yang ditulis langsung oleh Soetjipto Wirowidjojo. Buku tersebut merupakan sejarah singkat yang berjudul *Keberadaan Sekolah Kristen di Indonesia*. Karya buku tersebut ditulis pada tahun 1988 tentunya, dalam hal kertas buku harus sesuai dengan tahun tersebut. Dalam melihat keaslian sumber peneliti melihat dari pengesahan dan bentuk-bentuk ketepatan dalam tata tulis laporan penelitian.

Kritik ekstern atau *autentisitas* juga dapat dilihat melalui sumber lisan. Sumber lisan didapatkan melalui wawancara terhadap pelaku langsung dalam kejadian. Wawancara secara langsung dapat mencari keterangan-keterangan yang lebih detail dan nyata. Jika sumber arsip dan buku memenuhi maka wawancara tidak dilakukan atau hanya dilakukan untuk mencari sumber-sumber seperti foto, akta notaris dan mengkonfirmasi arsip data, buku yang didapat.

## 2) Kritik Intern

Kritik kedua dalam penulisan sejarah adalah kritik intern atau Kredibilitas (kebiasaan dipercayai). Sementara kritik intern adalah menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari

sumber: kesaksian (testimoni).<sup>4</sup> Kritik ini dilakukan dengan memiliki sikap kritis dengan cara melihat dokumen yang diperoleh dapat dipercaya atau tidak, ditulis untuk apa dan lain sebagainya. Berkaitan dengan penelitian ini, jika terdapat sumber-sumber yang menyatakan tentang Sejarah Gereja Kristen Jawa Pekalongan misalnya dalam sumber buku terdapat foto arsip maka peneliti harus melihat apakah, foto tersebut ada tokoh yang terlibat, hingga bagaimana cara berpakaian orang-orang pada masa itu memang cenderung identik dengan gaya tahun 1990an.

### d. Interpretasi

Interprestasi merupakan penafsiran dari data-data yang diperoleh dan telah melalui kritik, untuk mendapatkan kesimpulan yang baru dengan didukung oleh sumber-sumber dan pendekatan yang digunakan. Interpretasi dibagi menjadi dua yaitu analisis yang berarti menguraikan dan sintesis yang berarti menyatukan.<sup>5</sup> Interpretasi sering di anggap sebagai biang subyektifitas Sejarawan, namun tanpa penafsiran seorang sejarawan tidak dapat bicara. Masing-masing sejarawan akan

---

<sup>4</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta, Ombak, 2012), hlm. 112.

<sup>5</sup> Kuntowijoyo, op.cit., hlm. 102.

memiliki penafsiran yang berbeda-beda, tergantung kemampuan dan sudut pandang yang digunakan. Sejarawan yang jujur, akan mencantumkan data-data dan keterangan dari mana data itu diperoleh.<sup>6</sup>

#### e. Penulisan Sejarah (*Historiografi*)

Penulisan sejarah atau historiografi merupakan tahap terakhir dalam penelitian sejarah. Ketika seseorang sejarawan memasuki tahap penulisan sejarah, maka ia harus mengerahkan seluruh daya pikirnya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan-catatan, tetapi yang terutama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analitisnya untuk menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitian ke dalam suatu tulisan yang utuh.<sup>7</sup> Penulisan sejarah juga menekankan kepada aspek kronologis atau urutan sesuai dengan alur waktu.

### III. PEMBAHASAN

---

<sup>6</sup> *Ibid.*,

<sup>7</sup> Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007) hlm. 156.

Gereja-gereja Kristen Jawa (GKJ) lahir dan berkembang merupakan hasil pekerjaan badan zending, Gereja Barat, Kaum awam asing maupun pribumi Jawa, dan pekerjaan Gereja-gereja Jawa sendiri. Semuanya melatarbelakangi pertumbuhan dan perkembangan Gereja-gereja Kristen Jawa dan memberi warna kepada Gereja Kristen Jawa kini, sebab peristiwa-peristiwa, faktor-faktor maupun oknum-oknum tersebut telah ikut memberi bentuk dan mempengaruhi bentuk dan kepribadian Gereja Kristen Jawa masa kini.<sup>8</sup>

Gereja-gereja Kristen Jawa memiliki sejarah cukup panjang jika mengkronologikan semenjak zaman Portugis yang memperkenalkan Injil di tanah air Indonesia ini, sampai berpengaruhnya zaman VOC,<sup>9</sup> pemerintahan Inggris, zaman Hindia Belanda hingga masa ketika kekristenan Jawa berkembang, dan kemudian zaman *zending Gereformeerd* serta *zending Salatiga* berpengaruh.

---

<sup>8</sup> Tim Benih yang Tumbuh Sinode, *Gereja gereja Kristen Jawa: Benih yang Tumbuh dan Berkembang di Tanah Jawa*, (Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen, 1986), hlm. 13.

<sup>9</sup> Vereenigde Oostindische Compaigne (VOC) merupakan Kongsi Dagang Pemerintah Belanda yang memonopoli untuk aktifitas perdagangan di Asia. VOC berdiri pada tanggal 20 Maret 1602. Sumber <https://sejarah-nusantara.anri.go.id> diakses pada 20 Mei 2018.



Perkembangan sekolah-sekolah Kristen di Indonesia, baik sebelum maupun setelah Kemerdekaan, memang mempertahankan ciri khasnya. Banyak perkembangan dan perubahan dalam pertumbuhannya, baik kuantitas maupun kualitasnya. Secara kuantitas, perkembangan sekolah-sekolah Kristen tidak lagi di monopoli oleh gereja seperti masa *zending*. Banyak yayasan perorangan atau kelompok orang-orang Kristen yang terpanggil di lapangan pendidikan mendirikan sekolah-sekolah tanpa ikatan struktural dengan gereja. Perkembangan ini menyebabkan timbulnya dua corak sekolah-sekolah Kristen di Indonesia. Corak pertama adalah sekolah-sekolah yang secara struktural terikat dengan gereja. Corak kedua, adalah sekolah-sekolah yang tidak terikat secara struktural dengan gereja, tapi mempunyai hubungan “iman” dengan gereja karena didirikan oleh warga gereja, yang merasa terpanggil untuk memajukan pelayanan di bidang pendidikan.

Kyai Sadrach adalah seorang penginjil pribumi yang sangat berperan dalam penyebaran agama Kristen ke berbagai daerah di Jawa Tengah. Melalui penginjilannya bersama beberapa teman itulah, kekristenan juga akhirnya sampai ke daerah Pekalongan dan sekitarnya. Misi Pekabaran Injil di daerah Pekalongan dan sekitarnya berawal dari perjalanan Sadrach

ke Begelen, tepatnya di desa Serang. Di Serang terdapat orang Kristen bernama Yacub Tumpang. Bersama Kramawijaya (teman Sadrach) ia mengabarkan Injil sampai daerah pegunungan di wilayah Karesidenan Pekalongan.

Kemudian Injil juga sampai di desa Purbo, bahkan sampai ke daerah utara, tepatnya di desa Cluluk. Selain itu, di daerah Batang ada seorang murid Sadrach, yaitu Mintajaya yang mengabarkan Injil di daerah Telaga Abang, Bawang, Banaran, dan Jambangan. Dari Telaga Abang ada seorang Kristen yang menyebarkan Injil sampai wilayah Banyuwudal dan akhirnya memunculkan jemaat Kandang Gotong, Batusari dan Pulosari.

Bahkan Injil sampai ke daerah Pemalang bagian timur, atas jasa orang Dermo. Muncullah orang Kristen di desa Gintung, Gejlig, Kendal Doyong dan Sidokare. Demikian kita melihat misi Pekabaran Injil Sadrach yang menjangkau berbagai pelosok daerah. Misi itulah yang juga dikembangkan oleh teman-teman dan para muridnya hingga kekristenan sampai ke daerah-daerah, khususnya di bagian selatan Pekalongan.

Bangunan gereja itu dibangun bersamaan dengan gedung karesidenan, yaitu tahun pada tahun 1813. Bangunan ini terletak di Jl. Jatayu no. 1 Pekalongan Awalnya gedung gereja itu dipakai oleh orang Belanda untuk beribadah. Namun

pada perkembangannya juga dipakai oleh semua orang Kristen baik dari orang Eropa, Tionghoa maupun pribumi untuk beribadah. Sepeninggal orang-orang Belanda, gereja itu diserahkan kepada orang-orang GPIB.

Namun karena perkembangan politik, orang-orang Gereja Protestan Indonesia Barat (GPIB) juga makin berkurang. Pada perkembangannya Gereja Protestan Indonesia Barat (GPIB) membutuhkan dana. Gereja pun diserahkan kepada orang Tionghoa dan orang Jawa, sehingga dipakai bersamaan.<sup>10</sup>

Gereja Kristen Jawa Pekalongan diawali oleh tujuh keluarga, yaitu keluarga-keluarga Sarip Subagyo, Doro Dono, Sudara, Elipos, Sudarman, Trimasis Slamet, dan Priyo Sediono. Mereka mengadakan kebaktian pertama pada tanggal 25 Desember 1950.<sup>11</sup> Selanjutnya jumlah orang Kristen bertambah, maka mereka meminta izin Majelis GPIB untuk dapat menggunakan gedung Gereja Protestan Indonesia Barat (GPIB). Bersamaan dengan itu orang-orang Kristen Tionghoa pun minta izin untuk dapat menggunakan gedung GPIB. Oleh karena

itu Majelis GPIB mengatur waktu kebaktian sebagai berikut: warga GPIB kebaktian pagi hari, warga gereja orang Jawa/GKJ kebaktian siang hari, warga gereja Tionghoa/GKI kebaktian sore hari. Selanjutnya warga GPIB yang berasal dari Tuban, Manado, dan orang-orang selain orang Jawa dan Tionghoa pulang dan pindah ke kota lain, sehingga warga gereja GPIB habis. Gedung gereja GPIB tersebut akhirnya diserahkan kepada orang-orang Kristen Jawa dan Tionghoa di Pekalongan.

Pada masa kepemimpinan Pdt. Winoto Hadi Kusumo terdapat peristiwa penting, yaitu berdirinya Sekolah Kristen. Atas jasa beberapa tokoh seperti Sarip Subagyo, Doro, AK Budiasto dan Trimasis Slamet, serta beberapa tokoh Gereja Kristen Indonesia maka didirikannya Sekolah Kristen Masehi dibawah payung PSAK Semarang. Pada perkembangannya PSAK Semarang menyerahkan kepengurusan sekolah Masehi tersebut kepada pengurus Yayasan Pendidikan Masehi (YPM).<sup>12</sup> Kepengurusan Yayasan Pendidikan Masehi ini sendiri ditangani oleh orang-orang Gereja Kristen Jawa dan Gereja Kristen Indonesia.

Sidang Klasis Pekalongan adalah persidangan para pemangku jabatan gerejawi utusan dari Gereja-gereja Kristen Jawa Klasis Pekalongan. Sidang Klasis

---

<sup>10</sup> Sekarang kompleks bangunan gereja itu dibagi dua. Sebagian dipakai untuk orang-orang Jawa (sekarang GKJ Pekalongan), dan sebagian lain dipakai untuk orang-orang Tionghoa (sekarang GKI Pekalongan).

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Samuel Baena, tanggal 4 April 2018 pukul 09.15 WIB.

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Zakeus Suranta, tanggal 22 Juni 2018 pukul 18.20 WIB

Pekalongan dilaksanakan setahun sekali untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan bergereja di Klasis Pekalongan. Persidangan klasis ini disebut sidang klasis reguler.

Kebutuhan akan adanya sekolah Kristen di Pekalongan sendiri menjadi dasar akan didirikannya instansi sekolah Kristen di Pekalongan. Guna menyalurkan kasih Tuhan melalui pelayanan kesaksian, Gereja Kristen Jawa dan Gereja Kristen Indonesia siap untuk mewujudkan adanya sekolah Kristen di Pekalongan. Kemudian perwakilan dari Gereja Kristen Jawa Pekalongan dan Gereja Kristen Indonesia Pekalongan meminta yayasan PSAK Semarang untuk mendirikan suatu instansi sekolah di Pekalongan. Yayasan PSAK Semarang pun menyetujui dan didirikannya Yayasan PSAK cabang Pekalongan dengan dibangun lah Taman Kanak-kanak (TK) Masehi Pekalongan.

Instansi sekolah Kristen Masehi yang pertama kali didirikan di Pekalongan yaitu suatu sekolah Taman Kanak-kanak (TK) Masehi Pekalongan. Taman Kanak-kanak (TK) Masehi Pekalongan ini dikelola oleh Yayasan PSAK Cabang Pekalongan. Taman Kanak-kanak ini mulai tahun ajaran 1959 menerima murid tingkat A, B, C.

Kemudian Sekolah Kristen semakin diminati hingga pada tahun ajaran

1960/1961 didirikannya Sekolah Dasar Masehi yang masih mengikuti induk PSAK cabang Pekalongan. Sekolah Dasar Masehi Pekalongan pada tahun 1960/1961 ini barulah mendapatkan izin mengelola Sekolah Dasar dan membuka kelas dari kelas 1 hingga kelas 6. Pada awalnya pendirian sekolah ini masih sangat bergantung pada yayasan PSAK Semarang. Hingga pada akhirnya berdirilah Sekolah Dasar Masehi 1, Sekolah Dasar Masehi 2, dan Sekolah Dasar Masehi 3.

Pada tanggal 29 Maret 1994 Yayasan Pendidikan Masehi ini didirikan. Yayasan ini mengelola hal-hal yang berkaitan dengan Sekolah Masehi. Sekolah Masehi terdiri atas tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Masehi di Pekalongan ini sudah memiliki izin beroperasi seperti surat-surat maupun piagam yang dimiliki Sekolah Masehi diantaranya.

Surat Pertesejuaan  
Pendirian/Penyelenggaraan Sekolah  
Swasta tertanggal Pekalongan, 25 Oktober  
1988 nomor 1992/103.34/I/88, yang  
dikeluarkan oleh Kepala Kantor  
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan  
Kodya Pekalongan, Piagam berlakunya  
sebagai pengakuan Sekolah Swasta  
diberikan Sekolah Menengah Umum

Tingkat Pertama yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Pdan K Propinsi Jawa Tengah tertanggal Semarang 1 April 1978, Piagam berlakunya sebagai pengakuan Sekolah Swasta diberikan Sekolah Menengah Umum Tingkat Atas yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Pdan K Propinsi Jawa Tengah tertanggal Semarang 1 April 1978, Persetujuan Pendirian Sekolah Swasta tertanggal 25 April 1998 nomor: 726.2/103.54/DS/1998, yang dikeluarkan oleh Kepala Kantor Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kotamadya Pekalongan.

a. Taman Kanak-kanak (TK) Masehi

Taman Kanak-kanak Masehi beralamatkan di Jalan WR Supratman no 302 Pekalongan. Taman Kanak-kanak ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Masehi Pekalongan. TK Masehi ini memiliki visi dan misi dalam mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai dari TK ini. Visi TK Masehi ini yaitu terwujudnya mutu pendidikan yang haqiqi serta memiliki budi pekerti luhur berdasarkan iman Kristen yang berakar pada budaya bangsa. Dalam mencapai visi tersebut, diperlukan misi yang relevan dengan visi supaya terwujudnya visi tersebut. Misi dari TK Masehi diantaranya yaitu: mendidik anak agar menjadi manusia yang cerdas, cakap, terampil dan mandiri; mewujudkan tumbuh kembang

anak yang optimal; menanamkan iman Kristen sejak dini atas dasar kasih dan melayani.

b. Sekolah Dasar (SD) Masehi

Sekolah Dasar Masehi beralamatkan di Jalan Rajawali Utara No 4 Pekalongan. Sekolah Dasar Masehi ini memiliki visi dan misi dalam mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai dari SD ini. Visi SD Masehi ini yaitu berbudi pekerti luhur berdasarkan Iman dan Kasih serta unggul dalam prestasi, terampil dan mandiri. Dalam mewujudkan visi tersebut Sekolah Dasar ini memiliki misi Sekolah Dasar Masehi dalam mewujudkan tujuan Sekolah Dasar Masehi ini. Misi sekolah dasar masehi yaitu mendidik siswa dengan bercirikan Iman Kristen untuk menghasilkan tamatan yang bermutu agar menjadi siswa yang terampil, cerdas, cakap dan berbudi pekerti. Tujuan dari Sekolah Dasar Masehi ini diantaranya; menghasilkan lulusan yang beriman, santun dalam berperilaku, unggul dalam memperoleh nilai ujian, lomba seni / olahraga.

Kepala Sekolah SD Masehi ini dalam kurun waktu 1994 hingga pada tahun 2008 ini diampu oleh warga jemaat Gereja Kristen Jawa Pekalongan. Pada tahun 1994 hingga tahun 2006 SD Masehi ini dipimpin oleh Kepala Sekolah yang bernama Tentrem Prihartono. Tentrem Prihartono merupakan warga jemaat dari

Gereja Kristen Jawa Pekalongan. Pada tahun 2006 Tentrem Prihartono selesai masa baktinya menjadi Kepala Sekolah SD Masehi ini. Kemudian pada tahun 2007 Kepala Sekolah SD Masehi digantikan oleh Sarno. Hanya menjabat dalam masa bakti satu tahun kemudian pada tahun 2008 posisi Kepala Sekolah ini digantikan oleh Ester.

c. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Masehi

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Masehi beralamatkan di Jalan Kurinci No 34 Pekalongan. Sekolah Menengah Pertama ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Masehi Pekalongan. SMP Masehi memiliki visi dan misi dalam mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. SMP Masehi ini didirikan pada tahun 1960. SMP Masehi ini mulai beroperasi pada tahun 1977. Bukti nyata yang telah diberikan Gereja Kristen Jawa terhadap sekolah ini berupa pembinaan organisasi, bidang kerohanian dengan memberikan pembelajaran terkait kehidupan kerohanian, serta dalam hal donatur atau pembiayaan.

d. Sekolah Menengah Atas (SMA) Masehi

Sekolah Menengah Atas (SMA) Masehi beralamatkan di Jalan Kurinci No 34 Pekalongan. Sekolah Menengah Atas ini berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Masehi Pekalongan. SMA

Masehi memiliki visi dan misi dalam mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Visi SMA Masehi yaitu terciptanya keimanan, pelayanan, dan keunggulan dalam pendidikan. Dalam mewujudkan visi tersebut SMA Masehi memiliki misi yang hendak dicapai. Misi SMA Masehi diantaranya; meningkatkan prestasi siswa sesuai tuntutan sekolah, meningkatkan pelayanan pendidikan pada Sekolah Kristen.

Tujuan Sekolah SMA Masehi Pekalongan diantaranya; meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat, meningkatkan prestasi akademis peserta didik dalam pencapaian ujian nasional, meningkatkan lulusan yang dapat diterima di PTN/PTS favorit, meningkatkan prestasi olahraga dan seni untuk mampu berprestasi dalam berbagai lomba, lebih meningkatkan jalinan kerjasama dengan masyarakat sekitar/ instansi terkait, melatih siswa untuk mencari dunia kerja dan dunia usaha, meningkatkan IQ dan EQ siswa. Kepala Sekolah SMA Masehi sejak berdirinya tahun 1979 hingga saat ini yaitu Siswono, Siswoyorejo, Yohanan, Kasudiro, Sunarno, Wiwik H, Samuel Baena. Dalam struktur kelembagaannya, SMA Masehi dibawah naungan Tim Pengembang SMA Masehi dan struktur organisasi sekolah SMA Masehi Pekalongan

Pengaruh Gereja Kristen Jawa Pekalongan terhadap Sekolah Masehi terdapat dalam bidang Kerohanian. Dalam bidang ini peran serta pendeta GKJ Pekalongan memiliki pengaruh besar. Walaupun gereja tidak terikat dengan Sekolah Masehi namun, secara emosional dan sejarah Gereja Kristen Jawa memiliki ikatan. Sehingga banyak kegiatan-kegiatan Sekolah Masehi ini melibatkan pendeta dari Gereja Kristen Jawa Pekalongan. Sekolah Kristen yang membutuhkan pelayanan pendeta untuk membawakan firman ketika acara-acara seperti ibadah awal tahunan, natal, paskah, dan retreat. Baik dari tingkat TK, SD, SMP, hingga SMA semua instansi sekolah masehi ketika acara besar keagamaan Kristen sering meminta bantuan dari GKJ Pekalongan. Pihak sekolah mengajukan permintaan ke pendeta yang bersangkutan untuk meminta bantuan tersebut. Selain itu, pihak sekolah dapat mengajukan permohonan untuk meminta bantuan pelayanan pendeta melalui yayasan.

Pihak sekolah Masehi baik dari tingkat TK hingga SMA seringkali meminjam gedung Gereja untuk melakukan kegiatan seperti acara natal dan paskah. Selain itu Sekolah Masehi dengan pihak gereja Kristen Jawa memiliki ikatan, seperti persembahan pujian yang dibawakan oleh Sekolah Masehi ketika

beribadah di Gereja Kristen Jawa Pekalongan.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diteliti oleh peneliti, maka kesimpulan dalam skripsi yang berjudul “ Pengaruh Gereja Kristen Jawa Pekalongan terhadap Sekolah Kristen Masehi” diantaranya adalah

1. Gereja Kristen Jawa merupakan hasil pekerjaan badan *zending*, Gereja Barat, kaum *awam* asing maupun pribumi Jawa. Semuanya melatarbelakangi pertumbuhan dan perkembangan Gereja Kristen Jawa
2. Perkembangan Gereja Kristen Jawa mengalami peningkatan hingga terbentuknya Gereja Kristen Jawa Pekalongan. Dalam hal pelayanan kesaksian. Gereja Kristen Jawa mewujudkan pelayanan kesaksian dengan mendirikan sekolah Kristen Masehi berupa TK, SD, SMP, dan SMA Masehi;
3. Pengaruh Gereja Kristen Jawa Pekalongan terhadap Sekolah Masehi terdiri atas beberapa bidang. Bidang tersebut diantaranya adalah bidang administrasi, bidang pendidikan dan bidang kerohanian

## V. DAFTAR PUSTAKA

### Buku-buku

Guillot C, *Kyai Sadrach*, Jakarta: Grafiti Perss, 1985.

Helius Sjamsuddin.( 2012). *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.

Kuntowijaya.(2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Soekotjo. (2010). *Sejarah Gereja-Gereja Kristen Jawa: Merajut Usaha Kemandirian 1950-1985*, Yogyakarta, TPK.

Tim Benih yang Tumbuh Sinode XVII-GKJ. (1986). *Gereja gereja Kristen Jawa: Benih yang Tumbuh dan*

*Berkembangdi Tanah Jawa.*

Yogyakarta: Taman Pustaka Kristen

### Daftar Responden:

Nama : Zakeus Suranta

Usia: 66 tahun

Pekerjaan: Pengawas Yayasan Pendidikan Masehi, Majelis GKJ Pekalongan

Alamat: Panjang Indah, Pekalongan Utara, Pekalongan.

Nama : Samuel Baena

Usia: 66 tahun,

Pekerjaan: Kepala Sekolah SMA Masehi

Alamat: Jalan Jawa , Pekalongan Barat, Pekalongan.

Yogyakarta 20 Agustus 2018

Mengetahui,

Reviewer

Pembimbing

Saefur Rochmat, Ph.D

NIP 19681122 199403 1 001

Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.

NIP. 19770618 200312 2 001